

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini dilakukan pengambilan data anggaran nominal riil belanja langsung APBD Provinsi Banten Tahun Anggaran 2009 sampai dengan tahun 2012 dan data Perkembangan IPM Provinsi Banten tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 yang dipublikasikan BPS Provinsi Banten. Adapun data yang akan dianalisis adalah Belanja Langsung Pendidikan dan Belanja Langsung Kesehatan pemerintah Provinsi Banten serta IPM Provinsi Banten.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Pro-Poor Budget* terhadap tingkat IPM Provinsi Banten dan untuk menjawab permasalahan yang penulis angkat, penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode diantaranya:

1. Menghitung Sebaran Anggaran

Teknik ini membantu untuk menentukan berapa besar prioritas pemerintah dalam anggaran setiap tahun anggaran. Teknik ini membuat perbedaan berapa belanja setiap prioritas tersebut dengan membandingkan alokasi antar departemen atau program dengan rumusan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Alokasi Dana Pos Anggaran Tertentu}}{\text{Total Anggaran}} \times 100$$

2. Mengubah Alokasi Anggaran Dari Hitungan Nominal ke Hitungan Riil

Dalam teknik ini digunakan term nominal dan riil untuk membedakan antara nilai uang dan nilai daya beli (*purchasing power value*). Dengan analisis ini, tidak lagi membandingkan hitungan nominal tiap tahun karena tidak merefleksikan nilai daya beli yang berubah tiap tahun. Jika anggaran mengalami kenaikan tanpa memperhitungkan inflasi, itu bukan kenaikan dalam makna sebenarnya¹. Maka anggaran harus diubah kedalam hitungan riil. Efek inflasi dapat diganti dengan membagi hitungan nominal dengan deflator. Deflator sendiri merupakan rasio berapa besar harga umum mengalami kenaikan. Rumusan untuk menghitung deflator adalah:

$$\text{Deflator Tahun Ini} = \frac{(\text{Deflator Tahun Lalu}) \times (1 + \text{Tingkat Inflasi Tahun ini})}{100}$$

Sedangkan rumusan untuk mengubah nilai nominal menjadi nilai riil adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Riil} = \frac{\text{Nilai Nominal}}{\text{Deflator}}$$

¹ Antonio Pradjasto Hardojo, et al., *Mendahulukan Si Miskin Buku Sumber bagi Anggaran Pro Rakyat* (Yogyakarta: Penerbit LKIS, 2008), h.105.

3. Menghitung Tingkat Pertumbuhan Riil

Teknik ini digunakan untuk menghitung apakah ada kenaikan atau penurunan tingkat pertumbuhan anggaran dari tahun fiskal ke tahun fiskal berikutnya. Hitungan riil harus dipakai untuk menghitung tingkat pertumbuhan riil. Untuk menghitung tingkat pertumbuhan riil, bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pertumbuhan Riil} = \frac{(\text{Hitungan Riil Tahun 2} - \text{Hitungan Riil Tahun 1})}{\text{Hitungan Riil Tahun 1}} \times 100$$

4. Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitiannya pada studi analisis regresi (regresi linier berganda) . Sifat penelitian ini adalah penelitian policy (*policy research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada, atau analisa terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah. *Policy research* ini sangat relevan bagi perencanaan dan perencanaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai macam literatur yang berhubungan dengan subjek penelitian yang bertujuan untuk

mendapatkan landasan teori serta teknik analisa yang diperlukan dalam penelitian.

2. Mengumpulkan data Peraturan Daerah Provinsi Banten tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kemudian merubahnya kedalam bentuk pertumbuhan riil tahun 2009 sampai 2012 yang telah didokumentasikan.
3. Data perkembangan IPM Provinsi Banten Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2012 yang diperoleh melalui BPS Provinsi Banten
4. Karena melakukan bentuk perubahan nominal APBD kedalam nominal riil anggaran maka diperlukan deplator sebagai salah satu komponen yang diakses melalui Kajian Ekonomi Regional tahun 2009 hingga 2012.
5. Karena data berbentuk laporan tahunan maka penulis menginterpolasi data melalui program Microsoft Excel 2007 untuk mendapatkan data dalam bentuk bulanan selama empat tahun penuh sebagai berikut:

$$=(\text{end}-\text{start})/(\text{Row}(\text{end})-\text{Row}(\text{start}))$$

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Peneliti memperoleh data berupa laporan perubahan APBD Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2009 hingga 2012. Serta melakukan studi pustaka yakni mencari dan mengumpulkan

data dari berbagai sumber referensi seperti: website, perpustakaan, dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada skripsi ini.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Belanja Langsung Pendidikan (X_1)* yaitu merupakan belanja daerah yang berhubungan langsung dengan program-program pengembangan pendidikan
2. *Belanja Langsung Kesehatan (X_2)* yaitu merupakan belanja daerah yang berhubungan langsung dengan program-program kesehatan
3. Tingkat IPM provinsi Banten (Y_1) yaitu merupakan angka yang mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam pembangunan.

F. Uji Statistik

1. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t-test)

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial dua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan

t_{tabel} .

2. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F-test)

Tujuan dilakukan pengujian hipotesis terhadap penerapan metode regresi linier berganda adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antar kelompok data A dan B (variabel bebas) terhadap kelompok data C (variabel terikat). Derajat kebebasan yang digunakan adalah 0,005. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dengan besarnya nilai *Adjusted R Square*

G. Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Tujuan dari penggunaan analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh satu variabel atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Persamaan regresi linier berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_t$$

Di mana :

Y = Variabel Terikat

X_1, X_2 = Variabel Bebas pertama dan kedua

a = Konstanta

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X_1 dan X_2 (Belanja Langsung Pendidikan dan Belanja Langsung Kesehatan) dengan variabel Y (IPM). Yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) dan parsial (terpisah) hubungan antar variabel. Maka Pengujian dilakukan dengan dua cara ; Pertama, membandingkan secara simultan F_{hitung} hitung dengan F_{tabel} , kedua membandingkan secara parsial t_{hitung} hitung dengan t_{tabel}

1) Hipotesis Statistik Uji Simultan yang Digunakan adalah:

$H_o: \rho = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kelompok X_1 (Belanja Langsung Pendidikan) dan X_2 (Belanja Langsung Kesehatan) terhadap Y (IPM).

$H_a: \rho \neq 0$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) antara kelompok X_1 (Belanja Langsung Pendidikan) dan X_2 (Belanja Langsung Kesehatan) terhadap Y (IPM).

2) Hipotesis Statistik Uji Parsial yang Digunakan adalah:

$H_0: \beta_i = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial (terpisah) antara X_1 (Belanja Langsung Pendidikan) atau X_2 (Belanja Langsung Kesehatan) terhadap Y (IPM).

$H_a: \beta_i \neq 0$ artinya terdapat pengaruh signifikan secara parsial (terpisah) antara X_1 (Belanja Langsung Pendidikan) atau X_2 (Belanja Langsung Kesehatan) terhadap Y (IPM).

Selanjutnya untuk membantu memudahkan dalam penghitungan dan analisis data, maka penulis menggunakan program IBM SPSS *Statistics* versi 19

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah persamaan yang digunakan atau uji statistik yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, jika berdistribusi normal artinya data yang digunakan dalam penelitian layak untuk dilakukan uji regresi linier berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang

harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk mendeteksi apakah serangkaian data itu mengandung masalah heteroskedastisitas atau tidak, metode tersebut adalah dengan uji korelasi spearman, uji park, uji glejser dan uji goldfeld quant.

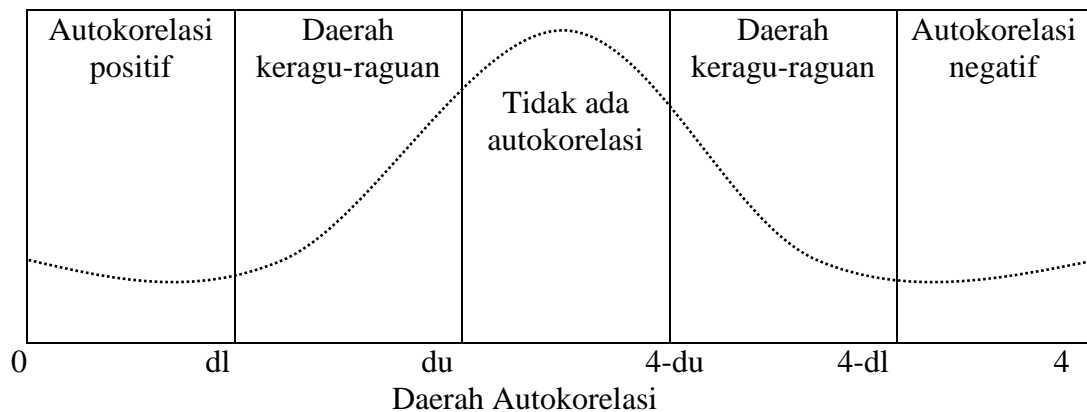
2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW), yaitu dengan cara membandingkan antara DW statistik (d) dengan d_l dan d_u . Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan jelas dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Uji Statistik Durbin-Watson

Nilai statistik	Hasil
$0 < d < d_l$	Menolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_u$	Menerima hipotesis nol, tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$4 - d_l \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif

Gambar 3.2
Kriteria Pengambilan Keputusan



3. Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisiensi regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t

masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisa regresi diturunkan dari distribusi normal.

4. Uji Multikolinearitas

Jika terdapat multikolinearitas maka koefisiensi regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar. Biasanya ditandai dengan nilai koefisiensi determinasi yang sangat besar tapi pada pengujian parsial koefisiensi regresi tidak ada atau nilainya sangat kecil. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinearitas diantara variabel bebas nilai VIF harus lebih kecil dari nilai 10.